



Efektivitas Penyuluhan Terpadu Hipertensi, Tuberkulosis, dan Diabetes Mellitus terhadap Pengetahuan Masyarakat

Naufara Rohmanuddin¹, Faricha Maf'ula², Suci Dwi Rahmawati³, Devi Aprilia Sari⁴, Siti Akmalia¹, Diah Rahmalia Putri⁵, Iftita Dewi Karisma⁶, Reni Dwi Saputri⁷

Program Studi Keperawatan^{1,4,5,6}, Program Studi Ekonomi Syariah², Program Studi Farmasi³, Program Studi Akutansi⁷, Program Studi Manajemen⁸
Universitas Muhammadiyah Lamongan
e-mail: naufararohmanuddin@gmail.com

Abstrak

Hipertensi, tuberkulosis (TB), dan diabetes mellitus (DM) merupakan masalah kesehatan yang masih tinggi prevalensinya di masyarakat, terutama akibat rendahnya pengetahuan mengenai faktor risiko, gejala, serta upaya pencegahan dan pengendalian. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui penyuluhan kesehatan terpadu. Metode yang digunakan adalah edukasi melalui ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab, dengan evaluasi menggunakan pretest dan posttest pada 85 peserta di Desa Lembor. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat dari 73,36% sebelum penyuluhan menjadi 93,54% setelah penyuluhan. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan terpadu efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terkait penyakit tersebut. Oleh karena itu, kegiatan edukasi kesehatan secara berkelanjutan sangat penting sebagai upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Kata Kunci: *Penyuluhan Kesehatan, Hipertensi, Tuberkulosis, Diabetes Mellitus, Pengetahuan Masyarakat.*

Abstract

Hypertension, tuberculosis (TB), and diabetes mellitus (DM) remain prevalent health problems in the community, primarily due to limited knowledge regarding risk factors, symptoms, as well as prevention and control measures. This community service activity aimed to improve public knowledge through integrated health education. The methods included interactive lectures, discussions, and question-and-answer sessions, with evaluation conducted using pretest and posttest among 85 participants in Lembor Village. The results showed an increase in community knowledge from 73.36% before the intervention to 93.54% after the intervention. This finding indicates that integrated health education is effective in enhancing public understanding of these diseases. Therefore, continuous health education is essential as a promotive and preventive effort to improve community health status.

Kata Kunci: *Health Education, Hypertension, Tuberculosis, Diabetes Mellitus, Community Knowledge.*

PENDAHULUAN

Hipertensi, tuberkulosis (TB), dan diabetes mellitus (DM) merupakan masalah kesehatan yang masih menjadi tantangan utama dalam pembangunan kesehatan masyarakat di Indonesia. Hipertensi dan diabetes mellitus termasuk penyakit tidak menular (PTM) yang prevalensinya terus meningkat, sedangkan tuberkulosis masih menjadi salah satu penyakit menular dengan beban kasus tertinggi di dunia. Ketiga penyakit tersebut berkontribusi terhadap tingginya angka kesakitan, kematian, penurunan produktivitas masyarakat, serta meningkatnya beban pembiayaan kesehatan apabila tidak dilakukan upaya pencegahan dan pengendalian secara komprehensif (Kasumawati et al., 2026). WHO juga menegaskan bahwa Indonesia masih termasuk negara dengan beban tuberkulosis yang tinggi, sehingga diperlukan penguatan edukasi, deteksi dini, dan keterlibatan masyarakat dalam pengendalian penyakit (Radandima et al., 2022).

Hipertensi dikenal sebagai *silent killer* karena sebagian besar penderita tidak menunjukkan gejala hingga terjadi komplikasi, seperti stroke, penyakit jantung koroner, maupun gagal ginjal. Demikian pula diabetes mellitus merupakan penyakit metabolik kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah akibat gangguan produksi atau kerja insulin. Apabila tidak dikelola dengan baik, diabetes dapat menyebabkan komplikasi mikrovaskular maupun makrovaskular yang berdampak terhadap kualitas hidup penderita (Hardika et al., 2023). WHO melalui *Hypertension Country Profile Indonesia 2023* menekankan pentingnya deteksi dini, pengendalian faktor risiko, dan edukasi kesehatan sebagai strategi utama dalam menurunkan angka komplikasi hipertensi (Iriana et al., 2022).

Di sisi lain, tuberkulosis masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian serius. Indonesia diperkirakan memiliki lebih dari satu juta kasus TB pada tahun 2023 dengan angka kematian yang masih tinggi. Selain faktor lingkungan dan status gizi, penyakit penyerta seperti diabetes mellitus juga meningkatkan risiko seseorang mengalami tuberkulosis aktif serta memperburuk keberhasilan pengobatan. Oleh karena itu, WHO mendorong pendekatan pelayanan kesehatan yang terintegrasi antara penanggulangan tuberkulosis dan penyakit kronis, termasuk hipertensi dan diabetes mellitus, terutama di tingkat pelayanan kesehatan primer dan masyarakat (Radandima et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Lembor, masih ditemukan masyarakat yang memiliki pengetahuan terbatas mengenai faktor risiko, tanda dan gejala, pencegahan, serta pentingnya deteksi dini hipertensi, tuberkulosis, dan diabetes mellitus. Sebagian masyarakat belum melakukan pemeriksaan tekanan darah maupun kadar gula darah secara berkala, sementara pemahaman mengenai pencegahan penularan tuberkulosis juga masih perlu ditingkatkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya promotif dan preventif melalui pendidikan kesehatan masih

sangat diperlukan agar masyarakat mampu mengenali penyakit sejak dini dan menerapkan perilaku hidup sehat.

Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu strategi promosi kesehatan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap, dan mendorong perubahan perilaku masyarakat (Hayati et al., 2025). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis masyarakat mampu meningkatkan kepatuhan terhadap pengendalian hipertensi, memperbaiki kemampuan *self-management* pada penderita diabetes mellitus, serta meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pencegahan dan pengendalian tuberkulosis (Jannah et al., 2025). Penyampaian materi secara terpadu dinilai lebih efektif karena masyarakat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai faktor risiko dan upaya pencegahan beberapa penyakit sekaligus (Aditya et al., 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan terpadu mengenai hipertensi, tuberkulosis, dan diabetes mellitus kepada masyarakat Desa Lembor. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai faktor risiko, tanda dan gejala, upaya pencegahan, deteksi dini, serta pentingnya pengobatan yang tepat terhadap ketiga penyakit tersebut. Melalui kegiatan ini diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat sehingga mampu menerapkan perilaku hidup sehat, memanfaatkan pelayanan kesehatan secara optimal, serta berkontribusi dalam menurunkan risiko komplikasi penyakit tidak menular maupun penularan tuberkulosis di Desa Lembor.

METODE

Pengabdian kepada msyarakat ini dilaksanakan menggunakan metode penyuluhan kesehatan secara terpadu yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai hipertensi, tuberkulosis (TB), dan diabetes mellitus (DM). Metode penyuluhan dilakukan dengan memberikan materi secara langsung kepada masyarakat mengenai pengertian, faktor risiko, tanda dan gejala, pencegahan, serta pentingnya deteksi dini dan pengelolaan ketiga penyakit tersebut. Penyuluhan dipilih karena memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara pemateri dan peserta sehingga materi dapat disampaikan dengan lebih mudah serta memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berdiskusi mengenai permasalahan kesehatan yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pelaksanaannya, masyarakat diberikan edukasi mengenai pentingnya menjaga pola makan, melakukan aktivitas fisik secara rutin, menjaga kebersihan dan etika batuk untuk mencegah penularan TB, serta melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala. Melalui penyuluhan terpadu ini, masyarakat diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan mengenai hipertensi, TB, dan DM, mengenali faktor risiko serta tanda dan gejala penyakit sejak dini, dan menerapkan perilaku hidup sehat sebagai upaya pencegahan

penyakit. Efektivitas kegiatan selanjutnya dapat diketahui melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test untuk melihat perubahan tingkat pengetahuan masyarakat setelah diberikan penyuluhan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Lembor, Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan dengan sasaran ibu-ibu pengajian sebagai perwakilan masyarakat usia remaja hingga lansia, khususnya ibu rumah tangga, dengan jumlah partisipan sebanyak 85 orang. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada tingginya keluhan gangguan saluran pencernaan yang sering ditemui serta masih terbatasnya pemahaman masyarakat mengenai penyakit serangkaian tersebut.

Prosedur Pelaksanaan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan meliputi:

a. Tahap Persiapan

Tahap ini diawali dengan pembentukan tim pengabdian dan koordinasi internal untuk perencanaan kegiatan. Selanjutnya dilakukan observasi awal dan wawancara dengan pengurus desa serta tenaga kesehatan setempat guna mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan masyarakat. Berdasarkan hasil tersebut, ditetapkan sasaran kegiatan yaitu ibu-ibu pengajian Desa Lembor, Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan, serta disiapkan media edukasi berupa brosur sebagai sarana pendukung penyampaian informasi agar materi lebih mudah dipahami dan dapat di pelajari kembali oleh peserta.



Gambar 1. Media Brosur Edukasi

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan diawali dengan pengisian kuesioner pre-test yang terdiri atas 10 pertanyaan untuk mengidentifikasi Tingkat pengetahuan awal Masyarakat mengenai hipertensi, tuberkulosis (TB), dan diabetes mellitus (DM). Selanjutnya, peserta diberikan penyuluhan kesehatan secara interaktif melalui metode ceramah dan diskusi dua arah yang membahas pengertian, faktor Risiko, gejala, pencegahan, serta pentingnya deteksi dini dan pengelolaan hipertensi, TB, dan DM. Materi juga mencakup Upaya penerapan pola hidup sehat dan kepatuhan terhadap pengobatan sebagai bagian dari pencegahan komplikasi. Penyampaian materi didukung dengan media edukasi berupa brosur sebagai sarana informasi bagi peserta (Gambar. 1).

c. Tahap Akhir (Evaluasi)

Tahap akhir kegiatan pengabdian Masyarakat dilakukan melalui evaluasi untuk menilai efektivitas kegiatan penyuluhan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilaksanakan dengan membagikan kuesioner post-test yang memuat pertanyaan sesuai dengan materi edukasi dan memiliki kesesuaian dengan instrumen pre-test. Selanjutnya, hasil pre-test dan post-test dianalisis dengan membandingkan nilai rata-rata keduanya untuk mengetahui perubahan serta peningkatan tingkat pengetahuan masyarakat setelah mengikuti penyuluhan mengenai hipertensi, tuberkulosis (TB), dan diabetes mellitus (DM). Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai indikator keberhasilan kegiatan sekaligus sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam pengembangan kegiatan edukasi kesehatan yang serupa pada masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan terpadu mengenai hipertensi, tuberkulosis (TB), dan diabetes mellitus (DM) dilaksanakan di Desa Lembor, Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan dengan melibatkan 85 masyarakat sebagai peserta. Seluruh peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang terdiri atas pengisian pretest, penyampaian materi edukasi, diskusi interaktif, sesi tanya jawab, serta posttest sebagai evaluasi efektivitas penyuluhan. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai faktor risiko, tanda dan gejala, pencegahan, deteksi dini, serta pentingnya pengendalian hipertensi, tuberkulosis, dan diabetes mellitus. Pelaksanaan penyuluhan berlangsung dengan antusias, ditandai dengan tingginya partisipasi peserta selama sesi diskusi maupun tanya jawab. Karakteristik peserta kegiatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi (responden)	Persentase
Usia		
Dewasa Awal (26-45 tahun)	32	37,65%
Dewasa Pertengahan (46-59 tahun)	46	54,12%
Lansia (60 tahun)	7	8,23%
Total	85	100%

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar peserta merupakan perempuan usia dewasa pertengahan sebanyak 46 orang (54,12%), diikuti kelompok dewasa awal sebanyak 32 orang (37,65%), sedangkan lansia sebanyak 7 orang (8,23%). Dominasi peserta pada kelompok usia dewasa menunjukkan bahwa sasaran kegiatan merupakan kelompok yang memiliki risiko cukup tinggi mengalami hipertensi maupun diabetes mellitus sehingga edukasi kesehatan menjadi langkah promotif dan preventif yang penting. Kelompok usia produktif juga berperan besar dalam membentuk perilaku hidup sehat di lingkungan keluarga sehingga peningkatan pengetahuan pada kelompok ini diharapkan memberikan dampak yang lebih luas terhadap kesehatan masyarakat.



Gambar 2. Pemberian materi tentang Hipertensi, Tuberkulosis, dan Diabetes Mellitus

Pada gambar 2, menunjukkan proses penyampaian materi hipertensi, tuberkulosis, dan diabetes mellitus kepada masyarakat desa Lembor. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif menggunakan media ceramah sehingga peserta lebih mudah memahami materi yang diberikan. Selanjutnya dilakukan evaluasi menggunakan pretest dan posttest untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan peserta setelah memperoleh penyuluhan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Pertanyaan Pretest dan Post-test

No	Pernyataan	Hasil Pretest	Hasil Post-test
1	Hipertensi adalah tekanan darah $\geq 130/80$ mmHg	75 (88,2%)	82 (96,4%)
2	Hipertensi selalu menimbulkan gejala yang jelas pada setiap penderita.	61 (71,7%)	80 (94,1%)
3	Tuberkulosis (TB) dapat menular melalui percikan dahak (droplet) saat penderita batuk atau bersin	64 (75,2%)	83 (97,6%)
4	Berjabat tangan merupakan cara utama penularan penyakit TB	66 (77,6%)	79 (92,9%)
5	Batuk berdahak selama 2 minggu atau lebih merupakan salah satu gejala TB	64 (75,2%)	81 (95,2%)

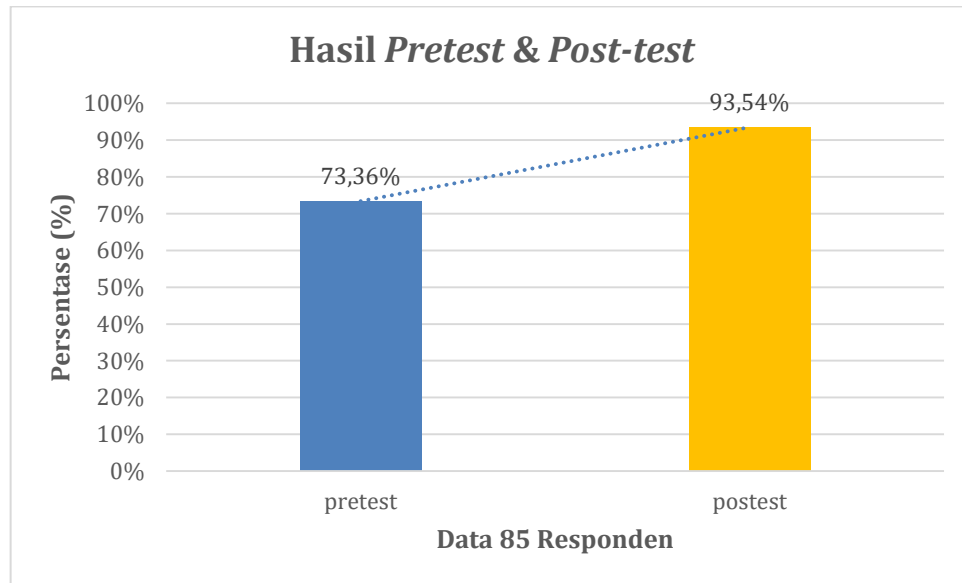
6	Diabetes melitus tidak berhubungan dengan kadar gula darah yang tinggi	57 (67%)	72 (84,7%)
7	Obesitas dan riwayat keluarga dapat meningkatkan risiko diabetes melitus	49 (57,6%)	78 (91,7%)
8	Mengurangi konsumsi makanan manis tidak berpengaruh terhadap pencegahan diabetes	50 (58,8%)	74 (87%)
9	Olahraga teratur dan pola makan sehat dapat membantu mencegah hipertensi dan diabetes.	68 (80%)	85 (100%)
10	Hipertensi, TB, dan diabetes tidak perlu dicegah karena dapat sembuh sendiri.	70 (82,3%)	84 (98,8%)
Rata-rata		73,36%	93,54%

Berdasarkan hasil evaluasi, hampir seluruh indikator mengalami peningkatan setelah kegiatan penyuluhan dilaksanakan. Sebelum penyuluhan masih terdapat peserta yang belum memahami secara benar mengenai hipertensi sebagai penyakit yang sering tidak bergejala, mekanisme penularan tuberkulosis, maupun faktor risiko diabetes mellitus. Setelah memperoleh materi edukasi, terjadi peningkatan jumlah jawaban benar pada seluruh indikator pengetahuan.

Peningkatan yang cukup tinggi terlihat pada pemahaman mengenai faktor risiko diabetes mellitus, yaitu obesitas dan riwayat keluarga, yang meningkat dari 57,6% menjadi 91,7%. Pengetahuan mengenai upaya pencegahan melalui olahraga teratur dan pola makan sehat juga meningkat dari 80% menjadi 100%. Selain itu, pemahaman bahwa tuberkulosis dapat menular melalui percikan dahak meningkat dari 75,2% menjadi 97,6%, sedangkan pengetahuan mengenai gejala utama TB berupa batuk berdahak selama dua minggu atau lebih meningkat dari 75,2% menjadi 95,2%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa materi penyuluhan mampu memperbaiki pemahaman masyarakat terhadap ketiga penyakit prioritas tersebut.

Temuan peningkatan pengetahuan mengenai hipertensi dan diabetes mellitus ini konsisten dengan hasil penyuluhan pada masyarakat Desa Tambakbulusan yang mencatat skor pengetahuan meningkat dari rata-rata 61,7 menjadi 96,2 untuk tekanan darah dan 60,5 menjadi 95,4 untuk kadar gula darah (Febsi et al., 2025), serta sejalan dengan webinar edukasi hipertensi dan diabetes mellitus yang mencatat peningkatan skor pengetahuan peserta sebesar 2,47 poin. Pola peningkatan serupa juga dilaporkan pada penyuluhan hipertensi dan diabetes mellitus bagi siswa remaja yang menunjukkan perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest ($p < 0,05$) melalui uji Wilcoxon Signed Rank Test (Hayati et al., 2025), maupun pada edukasi berbasis leaflet bagi kader kesehatan yang mencatat peningkatan pengetahuan hipertensi sebesar 95,2% dan diabetes mellitus sebesar 71,4% (Hakim et al., 2025).

Untuk memberikan gambaran secara keseluruhan mengenai perubahan tingkat pengetahuan peserta, dilakukan perhitungan rata-rata hasil *pretest* dan *post-test* sebagaimana ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Rata-rata Hasil Pretest dan Post-test

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan peserta meningkat dari 73,36% sebelum penyuluhan menjadi 93,54% setelah penyuluhan atau mengalami peningkatan sebesar 20,18%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan terpadu mengenai hipertensi, tuberkulosis, dan diabetes mellitus efektif meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Lembor.

Peningkatan pengetahuan masyarakat dipengaruhi oleh metode penyuluhan yang menggunakan ceramah interaktif, media presentasi, leaflet, serta sesi diskusi dan tanya jawab. Pendekatan tersebut memungkinkan peserta memperoleh informasi secara lebih komprehensif sekaligus memberikan kesempatan untuk mengklarifikasi berbagai informasi yang sebelumnya kurang dipahami. Interaksi aktif antara pemateri dan peserta juga membuat proses pembelajaran menjadi lebih komunikatif sehingga materi lebih mudah dipahami dan diingat.

Hasil pengabdian ini sejalan dengan penelitian Putri et al., (2025) yang melaporkan bahwa pendidikan kesehatan berbasis masyarakat mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan penyakit tidak menular melalui penyampaian informasi yang sistematis dan interaktif. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa media edukasi yang dikombinasikan dengan diskusi dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengenali faktor risiko dan menerapkan perilaku hidup sehat.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh Sitti Syarifah et al., (2024) yang menyatakan bahwa edukasi mengenai hipertensi mampu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin, mengurangi konsumsi garam, meningkatkan aktivitas fisik, dan

menerapkan pola makan sehat sebagai upaya pencegahan komplikasi penyakit kardiovaskular.

Pada materi tuberkulosis, peningkatan pengetahuan peserta mengenai cara penularan dan gejala penyakit menunjukkan bahwa masyarakat semakin memahami pentingnya deteksi dini serta kepatuhan menjalani pengobatan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Arsyad et al., (2021) yang menjelaskan bahwa penyuluhan kesehatan merupakan strategi efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan tuberkulosis serta mendukung keberhasilan program eliminasi TB melalui peningkatan kesadaran masyarakat.

Hal ini turut diperkuat oleh kegiatan sosialisasi cara penularan dan pencegahan tuberkulosis pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Muara Kumpe, yang melaporkan peningkatan sikap masyarakat terhadap pencegahan dan penularan TB paru sebesar 15–37% setelah penyuluhan yang disertai pemeriksaan tekanan darah dan gula darah (Latifah, 2022). Temuan tersebut menegaskan bahwa edukasi mengenai cara penularan TB melalui percikan dahak serta pentingnya etika batuk merupakan materi kunci yang perlu terus disosialisasikan kepada masyarakat.

Peningkatan pemahaman mengenai diabetes mellitus juga menunjukkan bahwa peserta mulai memahami hubungan antara pola hidup dengan risiko penyakit. Pengetahuan mengenai pentingnya menjaga berat badan ideal, membatasi konsumsi gula, dan meningkatkan aktivitas fisik mengalami peningkatan setelah penyuluhan. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan berbasis komunitas mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam melakukan pencegahan diabetes mellitus melalui perubahan gaya hidup.

Keberhasilan kegiatan ini juga didukung oleh penyampaian materi secara terpadu yang menggabungkan hipertensi, tuberkulosis, dan diabetes mellitus dalam satu sesi edukasi. Pendekatan tersebut dinilai lebih efisien karena peserta memperoleh pemahaman mengenai hubungan faktor risiko antarpenyakit sekaligus pentingnya deteksi dini dan perilaku hidup sehat. Penyampaian materi secara terpadu memudahkan masyarakat memahami bahwa pengendalian faktor risiko seperti pola makan sehat, aktivitas fisik, tidak merokok, menjaga kebersihan lingkungan, serta melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin dapat mencegah berbagai penyakit sekaligus (Mahyuvi et al., 2023).

Pendekatan penggabungan beberapa topik kesehatan dalam satu sesi edukasi juga terbukti efektif pada program “Satu Desa, Tiga Aksi” yang mengintegrasikan edukasi pencegahan hipertensi, perilaku hidup bersih dan sehat, serta pemanfaatan tanaman obat keluarga, dan berhasil meningkatkan pengetahuan serta kesadaran peserta secara bersamaan (Safitri & Lismayanti, 2025). Temuan ini mendukung strategi penyuluhan terpadu sebagai model edukasi kesehatan yang lebih efisien dibandingkan penyampaian materi secara terpisah untuk masing-masing penyakit.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa penyuluhan terpadu merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi, tuberkulosis, dan diabetes mellitus. Peningkatan rata-rata pengetahuan dari 73,36% menjadi 93,54% membuktikan bahwa edukasi kesehatan berbasis masyarakat masih menjadi salah satu strategi promotif dan preventif yang penting. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara pemerintah desa, puskesmas, kader kesehatan, serta perguruan tinggi agar peningkatan pengetahuan masyarakat dapat diikuti oleh perubahan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui penyuluhan kesehatan terpadu mengenai hipertensi, tuberkulosis (TB), dan diabetes mellitus (DM) terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan peserta dari sebelum hingga sesudah penyuluhan. Pelaksanaan kegiatan dengan metode ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab mampu mendorong partisipasi aktif masyarakat serta mempermudah pemahaman materi yang disampaikan. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan masyarakat berkaitan erat dengan metode edukasi yang komunikatif dan terstruktur. Oleh karena itu, penyuluhan kesehatan terpadu memiliki peran penting sebagai upaya promotif dan preventif yang perlu dilakukan secara berkelanjutan guna meningkatkan kesadaran dan derajat kesehatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, N. D., Chalidyanto, D., & Makatita, R. R. (2024). *Group-Based Health Education In Improving Hypertension Control Behaviors in Communities: A Systematic Review*. 2(1), 306–312.
- Arsyad, M., Ibnu, I. F., Azisa, P. N., Fillah, Z. M., Lifa, A. M., Sibali, H, H. S. D., Indrawan, M. J., Wildani, N., & Musri, N. I. (2021). *Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengendalian Hipertensi, Diabetes Melitus, dan Tuberkulosis di Kelurahan Pajalesang, Kabupaten Soppeng*. 1(1), 44–65.
- Febesi, Y., Zenitia, E., Rinjani, V., Alfira, J., Bangsa, U. B., Industri, T., & Sains, F. (2025). *Penguatan Kesadaran Kesehatan Masyarakat Melalui Skrining Gula Darah Dan Tekanan Darah Strengthening Health Awareness Through Blood Sugar and Blood Pressure Screening*. 4, 138–149.
- Hakim, A. R., Natantri, B. P., Lisaura, I. W., Putri, M. J., Rubina, M., Saputri, R., Sia, M., Ol, M., & Selvija, S. (2025). *JPM- WPC JPM- WPC*. 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.63004/jpmwpc.v2i1.561>
- Hardika, A. B., Sofiana, A., Gita, A. R., & Saputra, F. H. (2023). *Pemeriksaan dan Penyuluhan Penyakit Hipertensi dan Diabetes Mellitus Bagi Masyarakat Dusun Sempu. Dm*, 23–27.
- Hayati, D. N., Suryolaksono, M. R., Dhanti, K. R., & Yasinta, S. (2025). *Strategi Edukasi dan Promosi Kesehatan untuk Optimalisasi Pencegahan Komplikasi Diabetes Mellitus dan Hipertensi pada Usia Remaja*. 6(1), 91–97.

<https://doi.org/10.47065/jpm.v6i1.2557>

- Iriana, P., Yardes, N., Sudrajat, A., Mahanani, M. S., & Malau, P. H. (2022). Knowledge as a Factor Associated with Lifestyle in Controlling Hypertension. *Jurnal Info Kesehatan*, 20(2), 183-193. <https://doi.org/10.31965/infokes.vol20.iss2.930>
- Jannah, M., Miranda, N. M., & Ferdin, V. N. (2025). *Cegah Hipertensi dengan Edukasi dan Intervensi Terpadu di Posbindu Penyakit Tidak Menular*. 7(1), 56-65.
- Kasumawati, F., Brigita, C., Agrid, P., Putri, M., Fitria, D., Agnes, W., & Gautama, Z. H. (2026). *Pengendalian Hipertensi Serta Diabetes Melitus Melalui Program Gulali Di Kelurahan Bakti Jaya, Kelurahan Bakti Jaya, Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan menjadi lokasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui pementaan aspek kesehatan masyarakat , kemudian penetapan prioritas masalah menggunakan metode Multiple Criteria Utility Assessment (MCUA) yang menempatkan aspek Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku pada keluarga sebagai prioritas tertinggi dengan skor 121 , 5 . Musyawarah tekanan darah sistolik dan / atau diastolik akibat interaksi kompleks faktor genetik, usia, dan intervensi. Hal ini sejalan dengan hasil intervensi berbasis komunitas oleh Ardian et al.* 3(1), 298-305.
- Latifah, 2022. (2022). *TB Serta Upaya Peningkatan Mikroelemen Tubuh Bagi Penderita TB (The Socialization on Methods to Prevent and to Transmist of TB Disease and to Improve Body Microelements For TB Patients)*. 4. <https://doi.org/10.36086/j.abdikemas.v4i2>
- Mahyuvi, T., Prasetyo, J., Puspitasari, Y., Amar, M., & Kristiya, D. (2023). *Penyuluhan: Meningkatkan Perilaku Penanganan Hipertensi di Masyarakat : Education: Improving Hypertension Management Behavior in the Community*. *Jurnal Abdi Kesehatan Dan Kedokteran*, 2(2 SE-Articles), 117-124. <https://jakk.candle.or.id/index.php/jakk/article/view/35>
- Putri, E. M., Okky Intan Mawarni, Winartiana, Maharani Dwi Pratiwi, & Evi Nurul Hiadayati. (2025). Education on Prevention and Control of Hypertension and Diabetes Mellitus for Pattients at Primary Health Care Center at Primary Healtj Center: A Community Service Program. *Journal of Community Engagement in Health*, 8(2), 264-270. <https://doi.org/10.30994/jceh.v8i2.731>
- Radandima, E., Toru, V., & Hunggumila, A. R. (2022). Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Penyakit Tuberkulosis Paru: Tinjauan Pustaka. *Jurnal Kesehatan Primer*, 7, 37-50.
- Safitri, M. J., & Lismayanti, L. (2025). *Pemberdayaan Komunitas Berbasis Kearifan Lokal (Local Wisdom) dalam Perawatan Lansia* : 3(6), 894-903.
- Sitti Syarifah, Sasmianto, & Mohammad Ali Hamid. (2024). Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Kadar Kolesterol Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalibaru Kulon. *Cleanliness: Journal of Health Sciences and Medical Research*, 1(1), 1-19. <https://cleanliness.hellowpustaka.id/index.php/i/article/view/1>